

Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Lampung

Miftahudin¹, Lutfi Rahmawan², Ayu Aristika³
Universitas Islam An Nur Lampung
paaulwalker01@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya peran Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), terhadap praktik manajemen laba pada Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di wilayah Lampung. Masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya celah dalam fleksibilitas standar akuntansi yang berpotensi dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan asimetri informasi melalui manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada lokus penelitian yang difokuskan pada dinamika perbankan syariah di tingkat regional Lampung serta integrasi karakteristik spesifik DPS. Motivasi peneliti didasari oleh urgensi transparansi laporan keuangan sebagai bentuk implementasi Sharia Compliance. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, menggunakan data sekunder dari laporan tahunan periode 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sementara efektivitas DPS dalam pengawasan syariah terbukti mampu memitigasi praktik diskresi akrual. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya penguatan regulasi terkait kualifikasi kompetensi DPS tidak hanya dalam aspek syariah tetapi juga akuntansi keuangan, guna meningkatkan kualitas audit internal pada bank syariah di Lampung.

Keywords: Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Manajemen Laba, Bank Umum Syariah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of corporate governance mechanisms, specifically the role of Independent Commissioners and the Sharia Supervisory Board (SSB), on earnings management practices in Sharia Commercial Banks (SCB) operating in the Lampung region. The main problem in this research is the gap in accounting standard flexibility which can potentially be utilized by management to conduct information asymmetry through earnings management. The difference between this study and previous research lies in the research locus focused on the dynamics of sharia banking at the regional level of Lampung and the integration of specific SSB characteristics. The researcher's motivation is based on the urgency of financial statement transparency as a form of Sharia Compliance implementation. The methodology used is quantitative with a descriptive-analytical approach, using secondary data from annual reports for the

2018-2023 period. The results show that the existence of Independent Commissioners has a significant negative effect on earnings management, while the effectiveness of the SSB in sharia supervision is proven to mitigate accrual discretion practices. The policy implications of this research are the need to strengthen regulations regarding SSB competency qualifications not only in sharia aspects but also in financial accounting, in order to improve the quality of internal audits in sharia banks in Lampung.

Keywords: *Independent Commissioner, Sharia Supervisory Board, Earnings Management, Sharia Commercial Bank*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, termasuk ekspansi kantor cabang di Provinsi Lampung, menuntut adanya transparansi informasi keuangan yang tinggi. Namun, celah dalam standar akuntansi seringkali dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba guna mencapai target kinerja tertentu (Scott, 2015). Di Lampung, bank syariah menghadapi tantangan unik dalam menjaga kepercayaan nasabah yang sangat sensitif terhadap nilai-nilai kejujuran. Praktik manajemen laba dianggap sebagai bentuk asimetri informasi yang melanggar prinsip Sharia Governance (Archer et al., 1998).

Motivasi penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa struktur pengawasan di tingkat regional benar-benar mampu menekan tindakan oportunistik manajemen. Meskipun OJK telah mewajibkan adanya komisar independen, efektivitas mereka sering kali dipertanyakan jika hanya bersifat formalitas (Pratiwi, 2021). Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian Rahayu (2021) adalah fokus pada dinamika regional Lampung dan bagaimana interaksi antara Komisaris Independen dengan DPS di daerah mampu menciptakan kontrol yang lebih ketat dibandingkan pengawasan terpusat. Masalah pengawasan ini menjadi krusial karena tanpa integritas laporan keuangan, tujuan utama ekonomi syariah yaitu *falah* tidak akan tercapai (Hassan & Lewis, 2007). Secara metodologis, pengantar ini akan diuji melalui analisis data panel pada bagian hasil.

Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini merujuk pada Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa manajemen laba muncul karena adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Dalam konteks syariah, teori ini diperkaya dengan Teori Kepengurusan (Stewardship Theory) yang berasumsi bahwa manajer bank syariah memiliki motivasi intrinsik untuk bertindak sebagai pengelola amanah yang jujur (Donaldson & Davis, 1991).

Komisaris Independen didefinisikan sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen untuk memastikan pengawasan objektif (OJK, 2016). Peran mereka sangat krusial dalam membatasi perilaku manajer yang cenderung memanipulasi laba melalui diskresi akrual (Watts & Zimmerman, 1986). Sementara itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi sebagai instrumen unik dalam *Islamic Corporate Governance* yang bertugas menjamin bahwa setiap praktik akuntansi tidak melanggar syariah (Mulyani, 2023). Penemuan riset sebelumnya oleh Farook et al. (2011) menunjukkan bahwa DPS dengan kompetensi tinggi mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan. Landasan konseptual ini menjamin bahwa penelitian tetap berada pada koridor pengawasan ganda yang komprehensif.

Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Pengukuran manajemen laba menggunakan Modified Jones Model yang dianggap paling akurat dalam mendeteksi diskresi akrual pada industri perbankan (Dechow et al., 1995). Data dikumpulkan dari laporan tahunan bank umum syariah yang beroperasi di Lampung periode 2018-2023.

Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data primer melalui dokumentasi, pengujian kesahihan melalui uji asumsi klasik sesuai standar Ghazali (2020), dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis (t-test dan F-test). Metodologi ini bertindak sebagai jembatan antara kerangka konseptual

pengawasan dengan fakta empirik yang ditemukan di lapangan, memastikan orisinalitas penelitian tetap terjaga melalui pengolahan data yang transparan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini mendukung teori yang diajukan oleh Pratiwi (2021) bahwa independensi dalam dewan komisaris memperkuat fungsi monitoring terhadap kebijakan akuntansi manajer.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	Coef	t-stat	Sig	Keterangan
Komisaris Independen	-0.245	-3.12	0.002	Signifikan
Dewan Pengawas Syariah	-0.189	-2.45	0.015	Signifikan

Pembahasan mendalam mengungkap bahwa di Lampung, frekuensi rapat DPS dan latar belakang pendidikan anggota DPS memberikan tekanan etis bagi manajemen untuk melaporkan laba secara apa adanya. Hal ini sejalan dengan temuan Grassa (2013) yang menyatakan bahwa karakteristik DPS berpengaruh langsung terhadap kualitas laba bank syariah. Integrasi antara pengawasan komersial oleh Komisaris Independen dan pengawasan moral oleh DPS terbukti mampu meminimalisir asimetri informasi secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi gagasan dan temuan penelitian, disimpulkan bahwa Komisaris Independen dan DPS merupakan instrumen pencegah manajemen laba yang efektif pada BUS di Lampung. Sinergi keduanya menciptakan mekanisme check and balances yang tidak hanya memenuhi regulasi formal (OJK, 2016), tetapi juga memenuhi tuntutan moralitas ekonomi Islam (Sari, 2022). Penguatan

kompetensi DPS di bidang akuntansi sangat disarankan sebagai langkah kebijakan kedepan untuk memperkuat kualitas audit internal perbankan syariah di daerah.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pascasarjana Ekonomi Syariah, para dosen pembimbing, serta rekan-rekan mahasiswa S2 yang telah memberikan masukan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada pihak Bank Umum Syariah di wilayah Lampung atas ketersediaan data publikasinya.

Referensi

- Al-Asy'ari, M. R. (2022). Sharia Governance and Financial Accountability in Islamic Banking. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(2), 145-160.
- Archer, S., Karim, R. A. A., & Al-Deehani, T. (1998). Financial reporting by Islamic financial institutions: A study of financial statements of Islamic banks in the GCC. *Accounting and Business Research*, 28(3), 183-197.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: The case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114-141.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grassa, R. (2013). Shariah supervisory system in Islamic financial institutions: New features and comparative analysis. *Humanomics*, 29(4), 272-290.
- Hassan, K., & Lewis, M. (2007). *Handbook of Islamic Banking*. Edward Elgar Publishing.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Mulyani, S. (2023). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris BUS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 22-35.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Syariah. Jakarta: OJK.

Pratiwi, A. (2021). Independent Commissioners and Earnings Quality in Islamic Banks. *International Journal of Sharia Finance*, 3(3), 112-128.

Rahayu, S. (2021). Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 89-104.

Sari, R. P. (2022). Peran Etika Bisnis Islam dalam Memitigasi Manipulasi Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 4(1), 50-65.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.